

Membongkar Makna Studi Pragmatik Pada Spanduk Media Sosial dalam Penolakan RUU KUHP oleh Mahasiswa

Dwi Setiyawan¹, Helmi Seftiani², Estri Dwi Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap

¹dwisetiyawan16@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine the meaning of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts contained in banners on social media about student actions against the Criminal Code Bill. This research is motivated by the presence of words that are unique, creative and quite interesting for readers. The social media used to collect theory and information as possible to support the achievement of research. The research method used is descriptive qualitative. The data collected from photos of student action banners against the Criminal Code Bill on social media. The data are matters relating to the speech acts of locutionary, illocutionary, and perlocutionary on student action banners against the Criminal Code Bill. The results of this study, there were findings of speech acts on the student action banners rejecting the Criminal Code Bill including locutionary acts as much as (10) data and illocutionary acts as much as (14) data, from (14) the data was further divided according to the type as follows: Illocutionary speech acts assertive complaining (1) data, directive illocutionary speech act ordering (6) data, assertive illocutionary speech act suggesting (1) data, expressive illocutionary speech act apologizing (1) data, condolence illocutionary speech act (2) data assertive illocutionary speech act stated (2) data,. Declarative illocutionary speech acts dismiss (1) data.

Keywords: *speech acts, locutions, illocutions, perlocutions, pragmatics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud tindak tutur lokusi, Ilokusi dan Perlokusi yang terdapat pada spanduk dimedia sosial tentang aksi mahasiswa menolak RUU KUHP. Penelitian ini dilatar belakangi oleh terdapatnya kata-kata yang unik, kreatif dan cukup menarik minat pembaca. Media sosial digunakan untuk mengumpulkan teori dan informasi sebanyak mungkin untuk mendukung tercapainya penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari foto-foto spanduk aksi mahasiswa menolak RUU KUHP dimedia sosial. Data pada penelitian ini yaitu hal yang mengenai tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada spanduk aksi mahasiswa menolak RUU KUHP. Hasil penelitian ini, terdapat temuan tindak tutur pada spanduk aksi mahasiswa menolak RUU KUHP meliputi: tindak lokusi sebanyak (10) data dan ilokusi sebanyak (14) data, dari (14) data tersebut di bagi lagi sesuai dengan jenisnya sebagai berikut : Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh (1) data, Tindak tutur ilokusi direktif memerintah (6) data, Tindak tutur ilokusi asertif menyarankan (1) data , Tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf (1) data ,Tindak tutur ilokusi berbelasungkawa (2) data Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (2) data,. Tindak tutur ilokusi deklaratif memecat (1) data.

Kata kunci: *tindak tutur, lokusi, Ilokusi, perlokusi, pragmatik*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Bahasa juga digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat memenuhi kebutuhan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengutarakan ide, gagasan, pendapat, dan untuk menyampaikan informasi yang ia miliki atau sebagai ungkapan maksud tertentu. Melalui bahasa manusia dapat mengetahui apa yang orang lain pikirkan dan apa yang ia ingin tuturkan/bicarakan. Penyampaian bahasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Tuturan langsung diantaranya berbicara langsung dengan berpidato, bermusyawarah, tegur sapa atau wawancara. Tuturan tidak langsung yaitu bisa dengan tulisan, buku, e-mail, kirim pesan lewat whatsapp, maupun dalam bentuk spanduk.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, banyak masyarakat yang memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut dilakukan karena tergolong mudah dan efektif. Salah satu media yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu spanduk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Spanduk adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Spanduk tergolong salah satu media yang cukup efektif, karena penggunaan kata-katanya yang cukup menarik, yaitu kata-kata yang dapat membangkitkan minat untuk membaca. Banyak masyarakat menggunakan spanduk untuk promosi usaha, menyampaikan ide dan gagasan pada saat berdemo, mengungkapkan suatu hal ajakan ataupun larangan. Dengan menggunakan kata-kata yang unik, kreatif, menarik dan provokatif. Spanduk di gunakan bukan hanya untuk menyampaikan informasi saja spanduk juga dibuat untuk mempengaruhi pembacanya. Selain dengan penggunaan kata-kata yang unik dan kreatif spanduk yang dibuat juga disesuaikan warnanya dengan maksud penutur guna menarik perhatian masyarakat yang membacanya.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa perkembangan bahasa saat ini berkembang pesat. Keragaman bahasa yang ada membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur bahasa pada spanduk aksi Mahasiswa menolak RUU KUHP di media sosial dan implementasinya pada mata pelajaran bahasa indonesia. spanduk yang dianalisis yaitu dari segi tindak tutur yang terdapat dalam spanduk tersebut. Tindak tutur yang digunakan pada spanduk erat hubungannya dengan ilmu lain yaitu dengan bidang ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur diluar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak dapat dilihat dari bentuk dan makna saja, tetapi dari tempat dan waktu berbicara, norma-norma dan genre. Yule (Sinaga.2019:3) mengemukakan, bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang mengandung 3 tindak yang saling berhubungan. tindak tutur itu meliputi: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur di klasifikasikan menjadi 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur: deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Ruang lingkup pragmatik merupakan sebuah tuturan atau konteks yang digunakan untuk sebuah komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Dalam pembahasan ini ruang lingkup yang digunakan untuk komunikasi berupa spanduk-spanduk yang digunakan mahasiswa dalam demo mahasiswa menolak RUU KUHP. Hal ini adalah sebuah tuturan yang maksud dan maknanya dapat dipahami oleh lawan tutur saat mereka berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya. Ada tiga jenis tindakan yang dapat

diwujudkan oleh seorang penutur. yakni tindak lokusi (tindak tutur yang menyatakan sesuatu), ilokusi (selain untuk mengatakan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu), dan tindak tutur perlokusi (tindak tutur yang bermaksud untuk mempengaruhi lawan tutur).

Berorientasi pada suatu kemampuan komunikasi, pembelajaran bahasa juga dapat didekati melalui salah satu bidang kajian bahasa yaitu pragmatik. Pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik lazim disebut dengan fungsi komunikatif dengan sejumlah fungsinya. Pragmatik merupakan suatu kajian bahasa dengan melibatkan berbagai aspek di luar bahasa yang mampu memberi makna. Pragmatik adalah studi arti minus kondisi benar. Kondisi benar yang dimaksud adalah arti yang menunjukkan benar berdasarkan arti kata-kata yang dipakai bersama aspek struktur dari tuturan itu. Dengan demikian pragmatik mengkaji aspek-aspek arti lainnya di luar arti leksikal kata yang dipakai bersama dengan arti struktural tuturan itu yang bersifat bebas konteks. Kemampuan untuk mengkaji hal-hal di luar bahasa pastilah akan sangat membantu peserta didik (peserta didik) dalam mengaplikasikan kompetensi berbahasa yang dimilikinya secara praktis dalam kondisi senyatanya. Dengan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa diharapkan peserta didik akan lebih dapat mengaktualisasikan kemampuan berbahasa yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat.(Al-pansori 2014:217).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul " Analisis Tindak Tutur Pada Spanduk Aksi Mahasiswa Menolak RUU KUHP di Media Sosial dan relevansi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data yang didapatkan dari media sosial, pengolahan, analisis dan penyajian data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, artinya dalam analisis dan penyajian hasil analisis data disajikan berupa kata-kata atau kalimat. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan analisis dan hasil analisis menggunakan bahasa atau kata-kata bukan menggunakan angka.

Data penelitian ini adalah kalimat dan wacana yang mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi pada spanduk aksi mahasiswa menolak RUU KUHP. Data adalah sumber penting dari sebuah penelitian karena data inilah yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data adalah subjek peneliti dari mana data tersebut di peroleh. peneliti mendapatkan sumber data dari spanduk di media sosial tentang mahasiswa menolak RUU KUHP dan sumber data pendukung lainnya yaitu dari bahan pustaka, jurnal, buku dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang didapat dari media sosial. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan penyimpanan data berupa informasi atau keterangan terhadap objek yang dikaji.

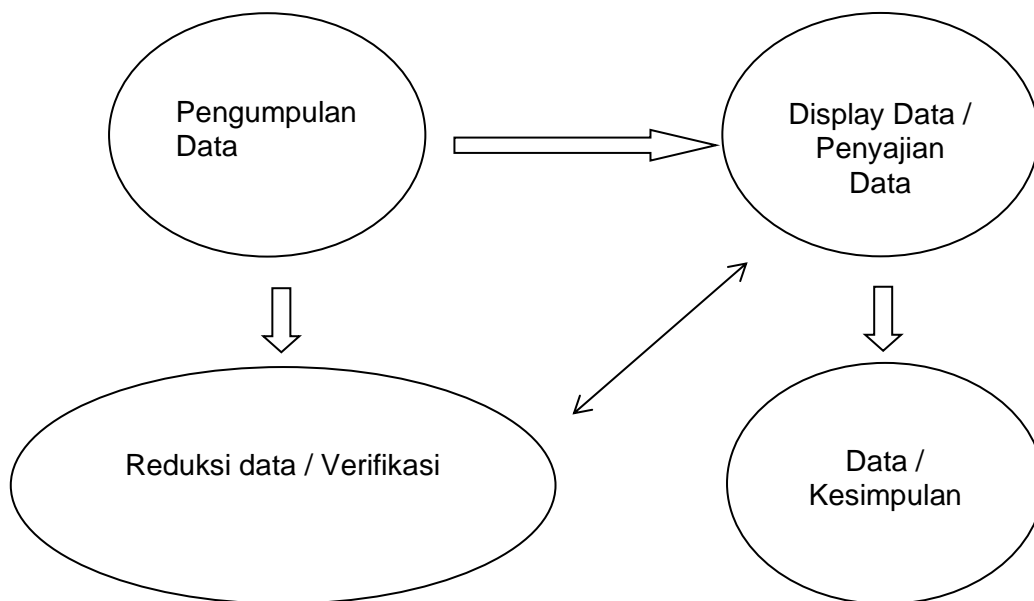
Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

(1) Uji *credibility* (Kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. (2) *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. (3) *Dependability* (Reliabilitas) atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang

dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. (4) *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Teknik analisis data yaitu proses mengatur urutan data mengelompokkan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif. Pekerjaan analisis data memerlukan pemusatan, perhatian, penerahan tenaga, dan pikiran peneliti. selain menganalisis data peneliti juga perlu memahami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang "jika ada" ditemukan.

Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data mengacu pada sugiyono, 2005.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Prosedur penelitian dapat dikatakan sebagai langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah : (1) Tahap perencanaan. Yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Dalam tahap ini peneliti merencanakan judul penelitian yaitu "Analisis Tindak Tutur pada Spanduk yang beredar dimedia sosial tentang aksi mahasiswa menolak RUUKUHP dan implementasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia" dengan alasan banyak bahasa unik yang digunakan pada spanduk yang maknanya susah untuk dipahami oleh pembaca. (2) Tahap Pelaksanaan. Merupakan sebuah tahap dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan. pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (3) Tahap Penulisan. Merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja tidak dibutuhkan tempat khusus untuk melakukan penelitian. Data yang diperoleh untuk penelitian ini didapatkan dari media sosial dan dapat diakses dimana saja melalui gadget dan laptop. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta mengumpulkan data informasi. Teknik pengumpulan data

yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang di dapat dari media sosial. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan data berupa informasi atau keterangan terhadap objek yang dikaji. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada spanduk pada di media sosial tentang aksi mahasiswa menolak RUUKUHP.

Tabel 4.1 Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Pada Spanduk di Media Sosial tentang Aksi Mahasiswa Menolak RUU KUHP

No.	Data	Tindak Tutur		
		Tindak Tutur Lokusi	Tindak tutur Ilokusi	Tindak Tutur Perlokusi
1.	Ketika KPK dibunuh kapan Indonesia sembuh?		✓	
2.	DPR Entah Apa yang merasukimu	✓		
No.	Data	Tindak Tutur		
		Tindak Tutur Lokusi	Tindak tutur Ilokusi	Tindak Tutur Perlokusi
3.	Pak Tolong di Dengar !!!		✓	
4.	Tolak RKUHP Revisi UU KPK			✓
5.	Tolak Pelemahan KPK			✓
6.	Tolak Orba2 jangan jadi boneka			✓
7.	Mohon maaf !!! Perjalanan anda Terganggu sedang ada perbaikan Revormasi		✓	
8.	DPR RI AMBYAR	✓		
9.	Rombongan takziah DPR & KPK	✓		
10.	Kami menolak RUU KUHP UNAS	✓		
11.	Turut Berduka Cita atas matinya akal sehat Wakil Rakyat		✓	
12.	#Nyalakan tanda bahaya DPR MPR		✓	
13.	Matinya Demokrasi Indonesia Berduka !!!		✓	
14.	Cukup Cintaku yang Kandas KPK Jangan		✓	
15.	Turut berduka Cita atas pembantaian mahasiswa "makasar" oleh Militer		✓	
16.	DPR Kebanyakan Molor Bangun-bangun jadi Ngawur #MosiTidakPercaya		✓	
17.	Gajah Mada Menggugat #Tuntaskan Revormasi		✓	
18.	Dewan Penindas Rakyat	✓		
19.	Revolusi Dikorupsi		✓	
20.	Gedung ini disita Mahasiswa	✓		
21.	Gedung ini jadi warung pecel	✓		
22.	Kangen Mantan gak kangen ORBA	✓		
23.	Menolak Kebijakan yang merugikan Rakyat		✓	
24.	Mahasiswa Bersama KPK	✓		

Berikut ini pembahasan data penelitian pada spanduk di media sosial tentang aksi mahasiswa menolak RUUKUHP melalui analisis tindak tutur berdasarkan deskripsi data di atas, yang meliputi tindak tutur lokusi dan ilokusi. Pembahasannya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Data 1.



Ketika KPK dibunuh kapan Indonesia Sembuh ?

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur Ilokusi asertif (Mengeluh). Dengan adanya kalimat tersebut pembaca dapat mengetahui apa yang menjadi keluh kesah dan kekhawatiran mahasiswa atas kondisi permasalahan di Indonesia saat ini.

Data 2



DPR entah apa yang merasukimu

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur Lokusi yang menyatakan sesuatu tidak ada unsur mempengaruhi semata-mata hanya ingin menyatakan sesuatu tanpa adanya tindakan dari si pembaca.

Data 3.



Pak Tolong Didengar !!!

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi Direktif (memerintah). Mahasiswa ingin suara mereka didengar oleh pihak DPR. Kalimat tersebut juga diperkuat dengan tanda seru tiga kali.

Data 4.



Tolak RKUHP, Revisi KPK

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur perlokusi. Mahasiswa mempengaruhi pembaca agar pembaca menolak RKUHP dan Revisi UU KPK sama seperti mereka

Tolak Pelemahan KPK

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur perlokusi mahasiswa mempengaruhi pembaca supaya pembaca menolak revisi RUUKUHP karena menurut mahasiswa tersebut perubahan/ revisi dapat melemahkan KPK dan merugikan masyarakat.

Data 6.



Tolak Orba-orba jangan jadi boneka

Kalimat tersebut merupakan Tindak Tutur Perlokusi. Mahasiswa tersebut mempengaruhi pembaca supaya pembaca menolak orba-orba baru supaya tidak jadi boneka. Kata boneka pada kalimat tersebut hanya perumpamaan artinya jangan mau digerakan seenaknya oleh pemimpin.

Data 7.



Mohon Maaf !!!

Perjalanan Anda terganggu Sedang ada perbaikan revormasi

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur llokusi Ekspresif (meminta maaf). Mahasiswa tersebut meminta maaf kepada pembaca khususnya pengguna jalan disekitar aksi mahasiswa bahwa perjalanan pengguna jalan terganggu karena sedang ada perbaikan revormasi.

Data 8.



DPR RI??? AMBYAR

Kalimat tersebut merupakan Tindak Tutur lokusi. Kalimat tersebut di utarakan semata-mata hanya untuk mengucapkan saja tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu.

Data 9.



Rombongan takziah DPR & KPK

Kalimat tersebut merupakan Tindak tutur Lokusi. Kalimat tersebut di utarakan penuturnya semata-mata hanya menginformasikan kepada pembaca tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu.

Data 10.



Kami menolak RUUKHUP UNAS

Kalimat tersebut merupakan Tindak Tutur Lokusi. Mahasiswa UNAS tersebut menginformasikan kepada pembaca bahwa kelompok mereka menolak RUUKUHP.

Data 11



Turut berduka cita atas matinya akal sehat wakil rakyat

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur llokusi ekspresif (keprihatinan). Mahasiswa tersebut mengutarakan keprihatinan atas keputusan wakil rakyat yang tidak sesuai dengan nalar/akal sehat semua rakyat terutama kalangan mahasiswa.

Data 12



Nyalakan tanda bahaya DPR MPR

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur llokusi Direktif (memerintah)). Mahasiswa memberi perintah/peringatan kepada pembaca agar berhati-hati dengan adanya perubahan RUUKUHP yang dilakukan oleh DPR dan MPR karena perubahan tersebut sangat berpengaruh pada masyarakat.

Data.13



Matinya demokrasi Indonesia Berduka !!!

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur llokusi asertif (menyatakan) kepada pembaca bahwa jika demokrasi sudah mati dan tidak berharga lagi Indonesia akan berduka karena hak semua masyarakat terbatas dan kekuasaan akan disalahgunakan oleh pemegang kekuasaan tertinggi.

Data.14



Cukup Cintaku yang kandas KPK Jangan

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur llokusi asertif (menyatakan) kepada pembaca bahwa cukup cintanya penulis spanduk saja yang kandas KPK jangan. kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertive (menyarankan) di perkuat dengan kata jangan pada spanduk tersebut.

Data 15.



Turut berduka cita atas pembantaian mahasiswa "Makasar" oleh Militer

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur Ilokusi Ekspresif (berlelasungkawa) atas meninggalnya mahasiswa makasar yang disebabkan oleh pembantaian yang dilakukan militer. Mahasiswa membuat spanduk tersebut untuk menginformasikan kepada pembaca dan ia juga mengungkapkan rasa simpatinya atas peristiwa yang terjadi.

Data 16.



DPR Kebanyakan tidur bangun-bangun jadi ngawur

#MosiTidakPercaya

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi Deklaratif (memecat). mahasiswa protes kepada DPR sehingga membuat spanduk bertuliskan kalimat sindiran "DPR Kebanyakan molor bangun-bangun jadi ngawur" mahasiswa menuliskan kalimat tersebut karena mereka kecewa atas keputusan DPR merancang RUUKUHP tidak dipikirkan secara matang-matang. Mahasiswa juga mengatakan "Mosi Tidak percaya" yang artinya pemerintah yang bersangkutan harus membubarkan parlemen untuk kemudian mengadakan pemilihan umum. Jadi maksud dari spanduk diatas mahasiswa ingin DPR harus segera mengundurkan diri dari jabatannya, mahasiswa menuliskan kata tersebut karena kekecewaan mereka kepada DPR.

Data.17



Gajah mada menggugat

#Tuntaskan revormasi

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif (memerintah). mahasiswa atau universitas gajahmada memberi perintah kepada DPR supaya menuntaskan perubahan atau perbaikan RUUKUHP.

Data 18.



Dewan Penindas rakyat

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Dewan penindas rakyat yang dimaksud oleh mahasiswa tersebut yaitu kepanjangan dari kata DPR yang seharusnya DPR itu kepanjangan dari Dewan Perwakilan Rakyat. mahasiswa kesal kepada DPR karena perubahan RUU KUHP sehingga mereka menyatakan kalimat tersebut untuk menginformasikan kepada pembaca bahwa DPR saat ini sudah berubah menjadi dewan Penindas Rakyat bukan lagi dewan perwakilan Rakyat.

Data 19.



Revolusi dikorupsi

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Mahasiswa menginformasikan kepada pembaca bahwa perubahan ketatanegaraan telah diselewengkan atau disalahgunakan.

Data 20.



Gedung ini disita mahasiswa

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Mahasiswa menyatakan/menginformasikan kepada pembaca bahwa gedung yang dipasang spanduk oleh mereka itu telah disita. Kalimat tersebut diungkapkan hanya untuk meluapkan kekesalan mereka kepada pihak yang bersangkutan tanpa ada tindakan yang sesuai dengan yang mereka tuliskan pada spanduk.

Data 21.



Gedung ini jadi Warung pecel

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Mahasiswa hanya menyatakan/menginformasikan kepada pembaca bahwa gedung yang dipasang spanduk oleh mereka beralih fungsi menjadi warung pecel. Sama halnya seperti kalimat di atas ungkapan tersebut hanya untuk meluapkan kekesalan mereka kepada pihak yang bersangkutan tanpa ada tindakan yang sesuai dengan yang mereka tuliskan pada spanduk.

Data 22.



Kangen mantan gak kangen ORBA

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Mahasiswa menyatakan kalimat tersebut tidak ada unsur mempengaruhi ataupun tindakan dari si pembaca.

Data 23.



Menolak kebijakan yang merugikan rakyat

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif (menyatakan). Mahasiswa menulis kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa mereka menolak kebijakan yang merugikan rakyat yang telah dirancang oleh pihak pemerintah.

Data 24.



Mahasiswa bersama KPK

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Kalimat tersebut diutarakan oleh mahasiswa semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanda tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi mempengaruhi pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab satu, dan pemaparan hasil penelitian pada bab empat. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, terdapat temuan tindak tutur pada spanduk aksi mahasiswa menolak RUU KUHP meliputi: tindak lokusi sebanyak (10) data dan ilokusi sebanyak (14) data, dari (14) data tersebut di bagi lagi sesuai dengan jenisnya sebagai berikut : Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh (1) data, Tindak tutur ilokusi direktif memerintah (6) data, Tindak tutur ilokusi asertif menyarankan (1) data , Tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf (1) data ,Tindak tutur ilokusi berbelasungkawa data Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (2) data,. Tindak tutur ilokusi deklaratif memecat (1) data.
2. Walaupun kata-kata dalam spanduk akasi mahasiswa menolak RUU KUHP cukup unik tetapi maksud dan tujuan yang terkandung dalam spanduk tersebut tersampaikan kepada pembaca.

SARAN

Penelitian mengenai tindak tutur pada spanduk aksi mahasiswa mengasilkan tindak tutur lokusi dan ilokusi masih banyak lagi yang belum diungkap oleh karena itu penulis memberikan saran-saran berikut :

1. Pengkajian tentang spanduk bisa dikaji dan digali lebih mendalam melalui beberapa segi, antara lain melalui bentuk tindak tutur yang lain ataupun dari segi variasi pola kalimat, serta masih banyak lagi yang lainnya. Penelitian yang lebih mendalam mampu memperkaya ilmu pragmatik agar lebih bermanfaat.
2. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga dapat dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti berikutnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk dapat memperbaiki hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-pansori,Muh.Jaelani.2014. *implementasi pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah.Jurnal premiere Educandum.Vol.4,No.2.Desember 2014.216-226.*
- Astuti, Arum Puji.2014. *Analisis Tindak Tutur Pada Spanduk Di Wilayah Sukoharjo.Skripsi.Universitas Muhamadiyah Surakarta*
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.* Jurnal Tarbiah. Vol. 24, No. 2, Juli-Desember.
- Fatonah, Inayatul.2018. *tindak tutur ilokusi pada spanduk dimagelang.* Naskah Publikasi.Universitas Tidar.

- Rachman.2015. *tindak tutur dalam proses belajar-mengajar pada taman kanak-kanak dharma wanita kelurahan wapunto kecamatan duruka kabupaten muna (kajian pragmatik)*. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296.
- Saefudin.2013. *Pendekatan Pragmatik dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan*. Al-Turas Vol.XIX.No,1.Januari 2013.
- Sinaga.Widya Syahfitri.2019. *Analisis tindak tutur pada spanduk di jalanan kota medan: Tinjauan Pragmatik".Skripsi*. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan.Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhamadiyah. Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Wijaya, Dewa Putu.1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta.Andi.
- Yadi, Rahman.2019. *Tindak Tutur Pada Spanduk Pilkada di Wilayah Lombok Barat;Kajian Pragmatik*. Jurnal.Universitas Mataram.